

ARTIKEL

PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP MINAT MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER SEKOLAH SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018



Oleh:

PANJI DELFIANSYAH ZEEN
NPM. 14.1.01.01.0147

Dibimbing oleh :

1. Dra. Khususiyah, M.Pd
2. Ikke Yuliani Dhian P, M.Pd

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2018**



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018


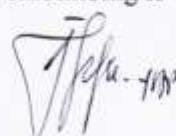
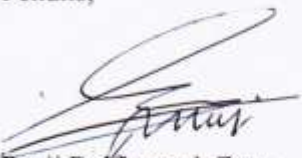
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Panji Delfiansyah Zeen
NPM : 14.1.01.01.0147
Telepon/HP : 089673781140
Alamat Surel (Email) : delfiansyahpanji@gmail.com
Judul Artikel : Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Kota Kediri Tahun Ajaran 2017/2018
Fakultas – Program Studi : FKIP- Bimbingan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 30 Januari 2019
Pembimbing I  <u>Dra. Khususiyah, M.Pd.</u> NIDN.0717115901	Pembimbing II  <u>Ikke Yuliani Dhian P, M.Pd</u> NIDN. 0726079001	Penulis,  <u>Panji Delfiansyah Zeen</u> NPM. 14.1.01.01.0147



**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP MINAT MENGIKUTI
KEGIATAN EKSTRAKULIKULER SEKOLAH SISWA KELAS X SMA
MUHAMMADIYAH KOTA KEDIRI
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Panji Delfiansyah Zeen

14.1.01.01.0147

FKIP – Bimbingan Konseling

delfiansyahpanji@gmail.com

Dra. Khususiyah, M.Pd. dan Ikke Yuliani Dhian P, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil observasi peneliti di SMA Muhammadiyah Kota Kediri yang kerap menemui siswa minim dan tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Sehingga nilai ekstrakurikuler siswa tidak tercapai target dan tidak ada pembekalan tambahan pada diri siswa saat sudah terjun kedalam lingkungan masyarakat. Program ekstrakurikuler merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan dan dikembangkan pada program siswa sebagai wadah penyaluran hobi siswa, bakat, minat yang ada di dalam diri setiap siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah siswa kelas X SMA Muhammadiyah Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental design* dengan *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-I dan X-2 SMA Muhammadiyah Kota Kediri dengan sampel jenuh 75 siswa, dengan menggunakan teknik eksperimen kuantitatif, didapatkan sampel sebanyak 35 siswa kelompok eksperimen pada kelas X-I dan 40 siswa kelompok kontrol pada kelas X-2 yang memiliki tingkat minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang rendah. Dari hasil analisis data uji normalitas menggunakan *one-sample kolmogrov-smirnov test* diketahui *asymph.sig.(2-tailed) pre-test* eksperimen *Asymph. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$, *post-test* eksperimen *Asymph. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$, dan *pre-test* kontrol *Asymph. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$, *pos-test* kontrol *Asymph. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui seragam atau tidaknya variasi sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan *One way anova*. Data dikatakan signifikan apabila $Sig > 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan berasal dari populasi yang homogen. Dari uji *independent sampel t-test* menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, $12,059 > 1,993$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti teknik layanan bimbingan informasi efektif untuk meningkatkan minat mengikuti ekstrakurikuler sekolah siswa kelas X SMA Muhammadiyah Kota Kediri. Dari hasil penelitian juga tampak bahwa dengan diberikan layanan bimbingan informasi dari 75 siswa yang semula memiliki minat ekstrakurikuler rendah kemudian memiliki perkembangan yang tinggi dalam minat ekstrakurikuler yang ada disekolah. Hal ini berarti layanan bimbingan informasi memberikan pengaruh bagi siswa untuk meningkatkan minat mengikuti ekstrakurikuler sekolah. Sehingga disarankan bagi konselor/Guru BK hendaknya memberikan layanan bimbingan informasi



apabila siswa menemui permasalahan yang berkaitan dengan minat ekstrakurikuler agar siswa dapat memahami kegiatan minat ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

KATA KUNCI : layanan informasi; minat mengikuti ekstrakurikuler

I. LATAR BELAKANG

Di sekolah sering muncul berbagai kegiatan yang dapat membantu siswa agar dapat mengembangkan bakat dan minatnya di luar bidang akademik dalam menggapai cita-citanya. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler, dimana kegiatan ini memiliki banyak manfaat bagi para siswa dalam meningkatkan keterampilan di sekolah maupun diluar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai beberapa fungsi untuk membina bakat, minat, dan keterampilan siswa. Ekstrakurikuler di sekolah mengandung proses untuk membina minat dan keterampilan siswa dalam memacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan sebagian dari kegiatan di sekolah yang berlandaskan Surat Keterangan (SK) Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep./ 1992., “ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa, yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa.”

Kegiatan ekstrakurikuler juga berdampak pada kematangan siswa, entah itu dalam berorganisasi atau dalam menambah wawasan dan juga pengetahuan dari diri siswa-siswi. Selain sebagai penyaluran hobi dan pengembangan bakat siswa, kegiatan ekstrakurikuler juga sebagai wadah untuk siswa menghilangkan kepenatan dari kesibukan belajar yang setiap hari menguras tenaga dan pikiran.

Dengan kegiatan ekstrakurikuler inilah siswa juga diajarkan bagaimana menjadi pemimpin dan dapat *manage* (mengatur) waktunya untuk belajar dan juga berperan aktif dalam suatu organisasi, hadirnya Permendiknas No. 39 Tahun 2008 yang berbunyi “pembinaan kesiswaan, menegaskan kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu inti kurikulum dan layanan pendidikan sekolah yang tidak boleh ditinggalkan.” Ekstrakurikuler juga dapat menambah pengetahuan siswa mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas, dimana biasanya siswa dibimbing oleh guru bidang studi



yang bersangkutan maupun oleh guru BK di sekolah tersebut, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan minat dan potensi yang dimiliki. Dalam meningkatkan minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada dalam sekolah rasanya kurang, jika tidak ada pengelolaan yang inovatif dari pihak guru kelas, guru ekstrakurikuler maupun guru bimbingan dan konseling (BK) yang ada pada sekolah, dalam mengembangkan minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia disekolah, karena kurangnya layanan informasi yang didapatkan siswa. Menurut Prayitno dan Amti (2004:259) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Setelah melakukan observasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Kota Kediri, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler masih terbatas. Meskipun sekolah memiliki program pengembangan diri, dimana

program tersebut hampir sama dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada jam terakhir pelajaran setelah melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, di dalam program pengembangan diri tersebut juga mempunyai berbagai kegiatan salah satunya futsal, tata boga, kecantikan dan pramuka. Pada kegiatan tersebut masih ditemui siswa yang enggan untuk mengikutinya dan memilih absen dan pulang tanpa izin. Hal tersebut berdasarkan pengakuan siswa yang jarang mengikuti kegiatan pengembangan diri maupun ekstrakurikuler.

Menurut Marsudi (2010) dalam mengatasi permasalahan - permasalahan yang dialami oleh siswa maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang pengaruh layanan informasi terhadap minat siswa mengikuti ekstrakurikuler di sekolah adalah langkah yang tepat diberikan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik kelas X yang akan memasuki masa remaja dan akan mengasah bakat yang ada di dalam diri siswa.

Marsudi (2010) menyatakan layanan informasi memiliki peran penting dalam keseluruhan program bimbingan dan konseling yang terencana dan terorganisir menurut diantaranya adalah (1) peserta didik membutuhkan informasi yang



relevan sebagai masukan dalam mengambil keputusan, (2) pengetahuan yang tepat dan benar membantu peserta didik berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan, (3) informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan peserta didik akan hal-hal yang tetap dan stabil serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

Menurut Prayitno (2001:83) mengungkapkan bahwa layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. Dimana dalam layanan informasi diharapkan siswa dapat memanfaatkan layanan informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang sesuai dengan minatnya, dan untuk menumbuhkan kemampuan mencipta melalui berbagai kegiatan sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Menurut Djamarah (2011) ekstrakurikuler di sekolah adalah langkah yang tepat diberikan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik kelas X yang akan memasuki masa remaja

dan akan mengasah bakat yang ada di dalam diri. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh layanan informasi terhadap minat kegiatan ekstrakurikuler siswa kelas X SMA Muhammadiyah Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018.

II. METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: Variabel bebas adalah layanan informasi. Variabel terikat adalah minat mengikuti ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode eksperimen dengan desain *quasi experimental design* dengan *non equivalent control group design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan X2 SMA Muhammadiyah Kota Kediri yang berjumlah 75 siswa, dengan menggunakan teknik *total sampling*, didapatkan sampel sebanyak 2 kelas yaitu XI sebagai kelompok kontrol dan X2 sebagai kelompok eksperimen. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis minat mengikuti ekstrakurikuler. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent sample t-test*.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X-I (kelompok kontrol) dan kelas X-2 (kelompok eksperimen) SMA Negeri 1 Pajar tahun pelajaran 2017 / 2018. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala psikologis sebagai instrumen utama dalam pengambilan data, instrumen diberikan dalam dua tahap, yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) subjek penelitian diberikan perlakuan (*treatment*) berupa layanan bimbingan informasi untuk meningkatkan pemahaman pemilihan minat mengikuti ekstrakurikuler siswa. Ada pun hasil perhitungan perolehan data *pretest* dan *posttest* menggunakan instrumen angket mengenai layanan informasi minat mengikuti ekstrakurikuler seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi
Kelompok Eksperimen

Ket.	Interval	Kelompok Eksperimen			
		Pretest		Posttest	
		Frek	%	Frek	%
Tinggi	114 - 152	7	25 %	18	51,4 %
Sedang	76 - 113	27	57 %	10	28,6 %
Rendah	38 - 75	1	2 %	-	-

Tabel 2. Distribusi Frekuensi
Kelompok Kontrol

Ket.	Interval	Kelompok Eksperimen			
		Pretest		Posttest	
		Frek	%	Frek	%
Tinggi	114 - 152	9	20 %	18	51,4 %
Sedang	76 - 113	31	57 %	10	28,6 %
Rendah	38 - 75	0	-	-	-

Berdasarkan perbandingan data pemilihan minat mengikuti ekstrakurikuler sekolah siswa kelas X-I dan X-2 di SMA Muhammadiyah Kota Kediri antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilihan minat ekstrakurikuler siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan informasi lebih berpengaruh dibandingkan kelompok kontrol. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang masuk tergolong normal atau tidak normal. Uji normalitas menggunakan SPSS versi 23 dengan *One-sample kolmogrov-smirnov* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Data berdistribusi normal (H_a) jika taraf signifikasinya $\geq 0,05$ sedangkan yang tidak berdistribusi normal (H_o) jika taraf signifikansinya $\leq 0,05$. Dari output di bawah ini dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) pre-test eksperimen *Asymph. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$, post-test eksperimen *Asymph. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$, dan pre-test kontrol *Asymph. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$, pos-test kontrol *Asymph. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada berasal dari obyek yang

berdistribusi normal, berikut tabel uji normalitas:

Tabel 3. Uji Normalitas

		pre_aka	pas_aka	pre_kontrol	pas_kontrol
N		35	35	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	99.83	129.83	105.25	130.93
	Std. Deviation	13.948	4.611	11.766	7.921
Most Extreme Differences	Absolute	.076	.090	.072	.229
	Positive	.068	.090	.072	.129
	Negative	-.076	-.057	-.069	-.229
Test Statistic		.076	.090	.072	.229
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^a	.200 ^a	.200 ^a	.200 ^a

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui seragam atau tidaknya variasi sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan *One Way Anova* dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 23 for Windows* dengan taraf signifikan 0,05 = 5%. Data dikatakan signifikan apabila $Sig > 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan berasal dari populasi yang homogen, berikut tabel uji homogenitas:

Tabel 4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.112	9	20	.079

Dari perhitungan uji homogenitas diperoleh hasil signifikansi pada kelompok eksperimen dan kontrol yaitu 0,415 dan $0,887 > 0,05$, maka data

tersebut homogen karena mempunyai varians yang sama.

Setelah mengetahui data berdistribusi normal dan homogen maka selanjutnya menguji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*. Berikut hasil uji *independent sample t-test* dengan menggunakan program *SPSS 23 For Windows* :

Tabel 5. Uji Hipotesis

Variabel	Equal variances assumed	Independent-Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper	
		13.810	.000	12,059	73	.000	31,079	2,379	-36,236	23,9
	Equal variances not assumed			12,059	32,266	.000	31,079	2,370	-36,453	23,7

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil $t_{hitung} = 12,059$ dan $t_{tabel} = 1,993$. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, $12,059 > 1,993$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan informasi memberikan pengaruh positif bagi siswa untuk meningkatkan minat mengikuti ekstrakurikuler siswa dibanding siswa yang tidak diberi perlakuan, artinya ada pengaruh layanan bimbingan informasi terhadap minat mengikuti ekstrakurikuler siswa kelas X SMA Muhammadiyah Kota Kediri.

IV. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil dari penelitian pengaruh layanan bimbingan informasi untuk meningkatkan minat ekstrakurikuler siswa dengan perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, ditarik kesimpulan bahwa tingkat minat mengikuti ekstrakurikuler mengalami perbedaan peningkatan dengan kadar yang berbeda. Dari hasil uji *independent sample t-test* diatas menunjukkan nilai sig. (2-tailed) 0,000 dan nilai t_{hitung} sebesar 12,059 t_{tabel} sebesar 1,993. Kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan informasi lebih optimal dalam meningkatkan minat mengikuti ekstrakurikuler siswa dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji beda yang menunjukkan nilai perbedaan yang signifikan.

B. Saran

Kepada guru BK diharapkan dapat menggunakan layanan bimbingan informasi apabila suatu saat menjumpai permasalahan yang berkaitan dengan minat ekstrakurikuler siswa di sekolah.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat mengusahakan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas terutama yang belum terungkap

dalam penelitian ini yang lebih inovatif dan muhtakhir.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Prayitno, M. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Aneka.
- SK Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep./1992, Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah
- Prayitno & Amti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Aneka.
- Marsudi, 2010, *Peranan layanan informasi bagi program bimbingan dan konseling PT*. Gramedia Pustaka Utama.
- Tabrani, 2000. *Minat yang harus Dikembangkan*, Yogyakarta: Rineka Cipta. 2010.